

## ANALISIS PEMETAAN KONDISI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DI KOTA PEKANBARU

**Fadilah Sari**

Universitas Lancang Kuning  
E-mail : fdlhsary23@gmail.com

**Nining Sudiar**

Universitas Lancang Kuning  
E-mail : sudiar.nining@gmail.com

**Vita Amelia**

Universitas Lancang Kuning  
E-mail : vita.amelia@unilak.ac.id

Received: 22-09-2023  
Revised: 18-10-2023  
Accepted: 15-12-2023  
DOI: 10.24036/ib.v5i1.439

### **Abstract**

*The conditions of libraries in urban areas and universities are very different from the conditions in the Community Reading Gardens (TBM) which are currently also developing and increasing in Pekanbaru City, however amid the development of TBM in Pekanbaru City there are still many TBM that do not yet have library collection standards, facilities and infrastructure standards, personnel standards, organizational standards, and management standards. Of the 36 Community Reading Gardens (TBMs) in Pekanbaru City, it is not yet clearly known what the condition is, both the condition of the collection and the condition of the infrastructure. So it is necessary to conduct further research related to the condition of the TBM in Pekanbaru City. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done by observation, interview and documentation. Based on the results and discussion, it is found that only 11 TBMs are active with the dominant condition of TBMs already having a vision, mission and purpose of its establishment, judging from the target of its establishment, the average TBM has not determined who is the target of the establishment of TBMs. While in terms of human resources, the average TBM already has more than 3 administrators. Overall TBMs have provided reading services and on average TBMs have provided lending services. In terms of facilities, there are still minimal TBMs that provide decent facilities for their users. Activity programs provided by TBMs vary such as reading, drawing, coloring, book review and others. While promotional activities, the average TBM already has a social media account as a promotional tool. And in terms of cooperation, all TBMs have collaborated with organizations, communities, government agencies, and others.*

**Keywords:** Mapping. condition, community reading park.

### **Abstrak**

Kondisi perpustakaan di perkotaan dan perguruan tinggi sangat berbeda dengan kondisi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang saat ini juga sedang berkembang dan bertambah di Kota Pekanbaru, meskipun demikian ditengah berkembangnya TBM di Kota Pekanbaru masih banyak TBM yang belum memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Dari 36 TBM yang ada di Kota Pekanbaru belum diketahui secara jelas bagaimana kondisinya, baik kondisi koleksi maupun kondisi prasarana-sarananya. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kondisi TBM yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan bahwa hanya 11 TBM yang aktif dengan kondisi secara dominan TBM sudah memiliki visi, misi dan tujuan dari didirikannya. Dilihat dari sasaran didirikannya, rata-rata TBM belum menentukan siapa yang menjadi sasaran dari didirikannya TBM. Sedangkan dari segi sumber daya manusianya, rata-rata TBM sudah memiliki lebih dari 3 orang pengurus. Secara keseluruhan TBM sudah memberikan layanan baca dan rata-rata TBM sudah memberikan layanan peminjaman. Dari segi fasilitas, masih minim TBM yang memberikan fasilitas yang layak bagi penggunaannya. Program kegiatan yang diberikan TBM beragam seperti membaca, menggambar, mewarnai, bedah buku dan lainnya. Sedangkan kegiatan promosi, rata-rata TBM sudah memiliki akun sosial media sebagai alat promosinya. Dan dalam hal kerjasama, semua TBM sudah menjalin kerjasama dengan organisasi, komunitas, lembaga pemerintah, dan lainnya.

**Kata kunci:** Pemetaan, kondisi, taman baca masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 direktorat pembinaan pendidikan masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyediakan layanan pendidikan masyarakat, antara lain: pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan, pengembangan budaya baca masyarakat, pendidikan perempuan, pendidikan keorangtuaan, dan penataan kelembagaan pendidikan nonformal. Taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan bagian dari pengembangan budaya baca masyarakat (Munir & Hidayatullah, 2019).

Taman Baca Masyarakat adalah suatu lembaga atau institusi yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai sarana penyedia informasi dan fasilitas membaca serta dapat menjadi tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan bermain, belajar

dan mengembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat (Misriyani & Mulyono, 2019). Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Taman Bacaan Masyarakat adalah upaya pemerintah untuk menyediakan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat melalui TBM baru yang mampu melayani kegiatan membaca-menulis dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat.

Keberadaan TBM sangat penting karena sangat dekat dengan masyarakat untuk membantu meningkatkan minat membaca dan menulis, sebagai pusat informasi, sarana belajar, serta sarana bermain sambil belajar bagi masyarakat dalam rangka membina watak dan moral, menyediakan fasilitas masyarakat dalam belajar keterampilan, menumbuhkan budaya membaca dan rasa cinta terhadap buku, serta memperluas wawasan dan

pengetahuan yang memiliki peran dalam pengembangan, namun masing-masing program mencerminkan konteks lokal, lingkungan sosial, politik, agama dan ekonomi masyarakat yang dilayaninya.

Kondisi perpustakaan di perkotaan dan perguruan tinggi sangat berbeda dengan kondisi di TBM yang saat ini juga sedang berkembang dan bertambah di Kota Pekanbaru, meskipun demikian ditengah berkembangnya TBM di Kota Pekanbaru masih banyak TBM yang belum memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar tenaga, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sudiar (2014) terdapat 19 TBM di Pekanbaru, yang mana TBM tersebut belum diketahui apakah masih berjalan hingga sekarang dan masuk ke dalam TBM yang sedang berkembang hingga saat ini. Berangkat dari penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap TBM di Kota Pekanbaru untuk melihat dan memetakan kondisi TBM yang ada di Kota Pekanbaru.

TBM di Kota Pekanbaru terus berkembang hingga tahun 2022 TBM di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari pengurus Forum

Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) yang ada di Riau didapatkan data bahwa pada bulan Juni tahun 2022 Provinsi Riau memiliki sebanyak 119 TBM, 36 TBM yang ada di Kota Pekanbaru, 24 TBM yang terdata di Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM), 8 TBM yang bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip (Dispusip) Kota Pekanbaru, dan 4 TBM berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti melakukan pengamatan ke 12 TBM di Kota Pekanbaru untuk melihat kondisinya, di dapatkan hasil bahwa keadaan fisik TBM di Kota Pekanbaru beragam, ada yang memiliki prasarana-sarana seperti rak yang bagus dan dilengkapi dengan koleksinya, ada yang memiliki rak yang tidak banyak dan tidak bisa menampung semua koleksi yang dimilikinya, ada juga yang tidak memiliki ruang fisiknya, jadi hanya membuka lapak disuatu tempat saja. Jumlah koleksi yang dimiliki 85 judul – 1000 judul, 125 eksemplar – 3000 eksemplar, dengan jenis koleksi yang beragam-ragam seperti fiksi, nonfiksi, buku pelajaran, buku paket, buku motivasi, majalah, komik, dan lain-lainnya. Pengunjung yang datang semua kalangan, anak-anak, remaja, dewasa, dan

orangtua dengan rentang usia 4 tahun – 65 tahun. Memiliki kegiatan seperti lapak literasi, mendongeng, membaca, belajar mengaji, bedah karya, peminjaman buku dan lain-lainnya. Agar penyelenggaraan TBM sesuai dengan ketentuan, harus memenuhi standar penyelenggaraan TBM yaitu, pengelola, penyelenggara, pembina, koleksi TBM, pengadaan bahan koleksi dan prasarana-sarana (Direktur Jenderal Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013).

Dari 36 Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru belum diketahui secara jelas bagaimana kondisinya, baik kondisi koleksi maupun kondisi prasarana-sarananya. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kondisi TBM yang ada di Kota Pekanbaru. TBM dinyatakan sebagai perpustakaan yang sangat dekat dengan masyarakat karena sasaran utamanya adalah warga masyarakat bahkan sering tumbuh langsung dari masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan umum (perpustakaan kota maupun daerah). Peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai TBM. Penelitian yang dilakukan Junaedi Setiyono (2021) dengan judul Menumbuh kembangkan Peran Taman Bacaan

Masyarakat (TBM) Manisjangan dengan Menggali Peran Individu dan Kelembagaan. Penelitian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada TBM dalam upaya menggali potensi dan peranan baik secara individu maupun kelembagaan. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya pengadaan buku cerita yang berasal dari pendongeng yang dimiliki oleh lingkungan dimana TBM itu berada. Minat baca anak-anak seusia SD dan SMP yang merupakan pengunjung tetap TBM Manisjangan bisa terus diupayakan kesetiiaannya bahkan juga frekuensi kehadirannya dengan menambah bahan baca pada rak-rak bukunya.

Penelitian lain tentang TBM selanjutnya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Misriyani dan Mulyono (2019) dengan judul Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat TBM Taman Pintar OI Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan TBM Taman Pintar OI Kudus sudah dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang baik dan memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang baik dan memadai,

dukungan dari masyarakat dan BPK OI, serta dana yang berasal dari para donatur dan iuran anggota BPK OI Kudus. Faktor penghambat meliputi rasa bosan dan malas anak-anak, serta berbagai kesibukan yang dimiliki oleh para pengelola dan relawan.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang Taman Bacaan Masyarakat yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2021) dengan judul Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program, pelaksanaan program, hasil pelaksanaan program dan dampak program Taman Bacaan Masyarakat pada TBM Mata Aksara, TBM Cakruk Pintar, TBM Luru Ilmu, dan TBM Rumah Asa dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 (empat) temuan. Pertama, setiap TBM memiliki program yang berbeda. Kedua, pelaksanaan kegiatan program pada masing-masing TBM telah berjalan baik. Ketiga, hasil pelaksanaan kegiatan program berjalan baik dengan berbagai prestasi yang diraih oleh TBM. Keempat, dampak kegiatan program pada masing-

masing TBM dapat dikatakan baik, karena memiliki manfaat positif terhadap masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Margareta, 2013). Teknik deskriptif ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Menurut Izprilla (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang informasi dan keadaan yang ditemui dilapangan ketika melakukan penelitian. Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penelitian pemetaan kondisi

TBM yang ditetapkan di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan data berdasarkan hal yang sebenarnya sesuai dengan kejadian di lapangan dan dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung. Sedangkan wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden mengenai data-data yang di butuhkan peneliti. Dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, rekaman suara, catatan, dan lain-lain.

Pada penelitian deskriptif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang terdapat dalam situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi dipindahkan ke tempat lain dalam situasi sosial yang mempunyai kesamaan dengan situasi sosial dalam kasus yang dipelajari. Sugiyono mengatakan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data awal yang peneliti dapat dari FTBM Kota Pekanbaru jumlah TBM yang ada di Pekanbaru yaitu 24 TBM dan data dari Dinas Perpustakaan Arsip Kota Pekanbaru terdapat 8 TBM dan 4 TBM hasil observasi. Dari 36 TBM yang ada di Pekanbaru tidak semua TBM aktif, hanya ada 11 TBM yang aktif, dan 11 TBM yang aktif ini menjadi objek dalam

penelitian ini.

Adapun nama-nama TBM yang aktif di Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 1. Nama TBM di Kota Pekanbaru

No	Nama TBM	Alamat
1	Iqra	Jl. Lintas Timur Km. 15 Perum Griya Hangtuah, Block e No. 32
2	Mentari Sago	Jl. Srikandi wadya Graha 3 Blok J No. 10
3	Salsabila	Jl. Nenas, No. 9 Sukajadi Pekanbaru
4	Teratak Literasi	Perum Pertanian Mansion Blok E3, Jl. Pertanian, Delima, Tampan, Pekanbaru
5	Jenius (Rutan Sialang Bungkuk)	Rutan kelas I, sialang bungkuk No 1, Kel. Sialang Sakti, Kec. Tenayan Raya, pekanbaru
6	Azzamy Library	Jl. Seroja, Perum Pondok Dahlia Indah Blok C5
7	Tuah Negeri	Jl. Limbungan, Gg. Cemara No. 21, Kec. Rumbai Timur, Pekanbaru
8	Kotak Baca	Jl. Abimanyu No.141, Simp. Tiga, Kec. Bukit raya, Pekanbaru
9	Tambelan	Jl. Tambelan, Pekanbaru
10	Pocadi	Jl. Jendral Sudirman No. 474, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Pekanbaru
11	Pustaka Bambini	Jl. Nangka, no 27, Kel. Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai

Sumber : (FTBM, *Dispusip Kota & Survei, Desember 2022*)

Dari tabel di atas, terdapat 11 TBM yang aktif di Kota Pekanbaru. Dilihat dari kondisinya TBM yang ada di Pekanbaru secara dominan sudah memiliki visi dan misi. Yang mana dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga, adanya visi dan misi merupakan hal yang penting dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam organisasi atau lembaga tersebut. Setiap organisasi atau lembaga memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing organisasi atau lembaga tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI IV, (2016) yang dimaksud dengan visi adalah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan ke depan. Sedangkan misi adalah peruntusan, tugas, atau kegiatan. semua kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dari 11 TBM tersebut secara dominan TBM sudah memiliki visi dan misi, akan tetapi belum sepenuhnya terealisasikan. Setelah TBM memiliki visi dan misi selanjutnya yang harus di persiapkan oleh TBM adalah sasaran dari didirikannya TBM. Sasaran yang dimaksud adalah pengunjung yang akan datang ke TBM

atau target dari didirikannya TBM tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari 11 TBM rata-rata TBM belum menentukan siapa sasarannya ketika mendirikan sebuah TBM. Menentukan sasaran TBM merupakan hal yang penting dilakukan sebelum mendirikan sebuah TBM agar bisa mempersiapkan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna/pengunjung yang akan datang ke TBM. Oleh karena itu, setelah menentukan sasaran TBM, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan menyiapkan bahan pustaka yang sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan. Peneliti bertanya kepada informan apakah TBM sudah melakukan identifikasi kebutuhan dari penggunanya 5 dari 11 informan mengatakan bahwa belum mengidentifikasi secara keseluruhan koleksi yang dimiliki dengan alasan bahwa koleksi milik pribadi. Seharusnya TBM mengidentifikasi kebutuhan dari penggunanya karena hal tersebut merupakan standar yang diperlukan ketika mendirikan sebuah TBM agar koleksi yang dimiliki benar-benar dimanfaatkan oleh pemustaka.

Secara umum, bahan pustaka yang ada di TBM biasanya dimulai dengan

bahan koleksi pribadi atau keluarga. Selain koleksi pustaka pribadi atau keluarga, untuk mencukupi kebutuhan bahan pustaka di TBM bisa juga diperoleh dari beberapa sumber seperti bahan pustaka titipan kerjasama, hibah bantuan dari lembaga pemerintah swasta komunitas, membeli bahan pustaka baru dan open donasi. Setelah koleksi terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mengolah bahan pustakanya. Berdasarkan hasil wawancara, 6 dari 11 TBM sudah dikelola oleh 3 atau lebih pengurus TBM. Mengelola TBM merupakan aktivitas sosial yang bertujuan meningkatkan budaya baca dan kecakapan literasi masyarakat. Faktor utama dalam pengelolaan TBM adalah orang sebagai sumber daya manusia, sekurang-kurangnya terdapat 3 orang yang duduk dalam susunan organisasi yang melaksanakan pengelolaan TBM, terdiri atas 1 orang ketua, 1 orang yang mengurus administrasi dan teknis pemeliharaan, dan 1 orang memberikan layanan kepada masyarakat. Mengelola TBM hampir sama dengan mengelola Perpustakaan, karena sama-sama berhubungan dengan koleksi, layanan, dan pemustaka. Yang membedakan Perpustakaan dan TBM

salah satunya yaitu pengelolaannya. Pengelolaan Perpustakaan sudah diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sedangkan TBM mengikuti pedoman pengembangan budaya baca yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Ditjen PAUDNI, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pengelola TBM berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dengan kreativitasnya mampu memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Secara umum kondisi setiap TBM sangat berbeda-beda. Salah satu alasannya karena TBM bukan satuan pendidikan yang memiliki standar tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Perbedaan itu terlihat dari banyak hal, di antaranya tempat atau ruang layanan TBM. Berdasarkan hasil wawancara, secara keseluruhan TBM sudah menyediakan layanan baca dan 6 dari 11 TBM sudah memberikan layanan peminjaman. Adapun yang dimaksud dengan layanan baca adalah layanan yang paling umum dan

paling sederhana dilakukan oleh semua TBM dengan menyediakan ruangan yang nyaman didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Sedangkan yang dimaksud dengan layanan peminjaman yaitu membawa pulang buku yang ingin dibaca oleh pengunjung di rumah dalam waktu tertentu.

Untuk menunjang aktifitas dan kegiatan yang ada di TBM, tentu diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan di TBM. Sarana dan prasarana atau fasilitas TBM merupakan seperangkat alat yang di gunakan untuk suatu kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Sarana dan prasarana atau fasilitas tidak hanya meliputi alat atau barang saja, tapi bisa juga tempat atau ruangan untuk proses kegiatan TBM. Berdasarkan hasil wawancara ke 11 TBM, didapatkan hasil bahwa masih minim TBM yang memberikan fasilitas yang layak bagi penggunaannya, seperti koleksi yang masih sedikit dan belum sesuai kebutuhan pengguna, rak, ruangan serta fasilitas penunjang lainnya. Untuk menutupi kurangnya fasilitas yang ada di TBM, maka TBM membuat program kegiatan

yang menjadikan TBM tersebut terus aktif dan dapat melakukan berbagai kegiatan di dalamnya. Pada dasarnya Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Adapun Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi. Kegiatan merupakan aspek operasional yang nyata dari Renstra yang berturut-turut diarahkan untuk memenuhi sasaran, tujuan, misi dan visi. Rencana Kinerja merupakan penjabaran dari Renstra yang disusun dalam bentuk program dan kegiatan dalam satu tahun yang disertai dengan penetapan indikator keberhasilan pencapaiannya. Berdasarkan hasil wawancara, TBM memiliki berbagai macam kegiatan seperti membaca, menggambar, mewarnai, bedah buku dan lainnya.

Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat di ketahui banyak orang, maka di perlukannya promosi yang bertujuan agar TBM dapat lebih dikenal masyarakat dan lebih banyak pengunjung. Promosi adalah kegiatan memperkenalkan profil TBM dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat

agar lebih dikenal keberadaan TBM dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas (Opik dan Heri Djuheri, 2021). Berdasarkan hasil wawancara rata-rata TBM sudah mempromosikan TBM nya melalui media sosial yang dimilikinya, baik media sosial milik pribadi maupun milik TBM.

Agar TBM bisa melakukan jangkauan yang lebih luas hal yang perlu dilakukan TBM selain promosi adalah membangun kemitraan atau kerjasama dengan pihak lain, baik perorangan, kelompok, komunitas, lembaga pemerintah maupun lembaga swasta. Membangun kemitraan atau kerjasama merupakan hal penting untuk dilakukan. Melalui keberadaan mitra, TBM akan lebih berdaya dalam menjalankan gerakannya di tengah-tengah masyarakat. Membangun kemitraan bagi TBM diartikan sebagai mencari dan menemukan pihak-pihak untuk bekerjasama antara dua pihak atau lebih, perorangan atau lembaga dalam mengelola sebuah atau beberapa kegiatan yang diselenggarakan TBM yang berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan (Opik dan Heri Djuheri, 2021). Berdasarkan hasil wawancara semua TBM sudah menjalin

kerjasama dengan organisasi, komunitas, lembaga pemerintah, dan lainnya. Tetapi, kerjasama yang dilakukan belum memiliki dampak terhadap TBM, dikarenakan kerjasama yang dilakukan belum sesuai dan setara dengan TBM sehingga belum berpengaruh terhadap perkembangan TBM.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi TBM di Pekanbaru dilihat bahwa secara dominan TBM sudah memiliki visi, misi dan tujuan dari didirikannya, akan tetapi visi dan misi tersebut belum dijalankan secara maksimal sehingga tujuan dari didirikannya TBM belum dapat terwujud. Dilihat dari sasaran didirikannya, rata-rata TBM belum menentukan siapa yang menjadi sasaran dari didirikannya TBM, sehingga koleksi yang dimiliki belum digunakan secara maksimal oleh pengguna, dikarenakan TBM yang masih dominan tidak melakukan identifikasi kebutuhan dari penggunanya. Sedangkan dari segi sumber daya manusianya, rata-rata TBM sudah memiliki lebih dari 3 orang pengurus, akan tetapi realita di lapangan berbeda dari hasil yang disampaikan, bahwa pengelola yang

ada tidak menjalankan tugas secara maksimal sehingga TBM tidak terkelola dengan baik. Secara keseluruhan TBM sudah memberikan layanan baca dan rata-rata TBM sudah memberikan layanan peminjaman. Dari segi fasilitas, masih minim TBM yang memberikan fasilitas yang layak bagi penggunanya, seperti koleksi yang masih sedikit dan belum sesuai kebutuhan pengguna, rak, ruangan serta fasilitas penunjang lainnya. Program kegiatan yang diberikan TBM beragam seperti membaca, menggambar, mewarnai, bedah buku dan lainnya. Sedangkan kegiatan promosi, rata-rata TBM sudah memiliki akun sosial media sebagai alat promosinya. Akan tetapi, akun tersebut belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Sedangkan dalam hal kerjasama, semua TBM sudah menjalin kerjasama dengan organisasi, komunitas, lembaga pemerintah, dan lainnya. Tetapi, kerjasama yang dilakukan belum memiliki dampak terhadap TBM, dikarenakan kerjasama yang dilakukan belum sesuai dan setara dengan TBM sehingga belum berpengaruh terhadap perkembangan TBM.

### **Saran**

Adapun saran untuk pengurus TBM untuk lebih bersinergi dan meminta pendampingan kepada Forum FTBM. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana yang belum memadai memerlukan perhatian khusus dari masyarakat, praktisi dan kalangan lainnya. Menjalinkan kerjasama yang baik kepada Pemerintah setempat agar Pemerintah setempat dapat memberikan dukungannya melalui bantuan baik berupa dana maupun fasilitas kepada TBM yang sedang berproses menjadi TBM yang lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Admi, Nurul Nining Sudiar, V. A. (2015). *Perkembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Kota Padang*. *Pustaka Budaya*, 2(1), 77-92.  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/560>
- Anggraini, L. D. (2020). *Pemetaan Konten Informasi Akun Instagram Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Universitas Lancang Kuning.
- Daisy. (2022). *5+ Contoh Grafik Lengkap [Pengertian, Jenis, Fungsi & Tujuan]*. Phinhome.
- Damayanti, N. R. (2022). *Apa Itu Manajemen? Ini Pengertian, Prinsip, Unsur, dan Fungsinya*. Detikedu.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6119402/apa-itu-manajemen-ini-pengertian-prinsip-unsur-dan-fungsinya>
- Direktur Jenderal Pembinaan Pendidikan Masyarakat, D. P. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Direktur Jenderal Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI.  
[http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk_Teknis_TBM_Rintisan.pdf)
- Emzir. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajagrafindo Persada.
- Hayati, N. (2021). *Evaluasi keberhasilan program taman bacaan*

- masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.* February. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Izprilla, S. (2021). *Strategi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Masa New Normal (Studi Kasus UPT Perpustakaan Universitas Riau)*. Universitas Lancang Kuning.
- Junaedi Setiyono, S. S. (2021). *Menumbuhkembangkan Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Manisjangan Dengan Menggali Peranan Individu dan Kelembagaan*. Umpwr.Ac.Id, 5(1), 8–14.
- Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (T. Soenarno (Ed.)). Pustaka Book.
- Margareta, S. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan*. Repository.Upi.Edu.
- [http://repository.upi.edu/1605/6/S\\_AD\\_P\\_0705056\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/1605/6/S_AD_P_0705056_Chapter3.pdf)
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). *Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca*. Jurnal Literasi, 3(11), 23–29.
- Opik, Heri Djuheri, E. H. . (2021). *Pedoman Pengembangan Budaya Baca*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). *Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat ( Tbm )*. 4(1), 29–38.
- Rizki, S. A. P. (2022). *Analisis Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan*

- Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning.*
- Samsidar. (2017). *Pemetaan Blog Buku Se Indonesia.* Universitas Lancang Kuning.
- Santy, N., & Husna, J. (2017). *Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat.* *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 41–50.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23210>
- Sariati, K. (2019). *Pemetaan Minat Baca Pustakawan Di Lingkungan Universitas Lancang Kuning.* Universitas Lancang Kuning.
- Sendow, T. K., & Longdong, J. (2012). *Studi Pemetaan Peta Kota (Studi Kasus Kota Manado).* *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(1), 35–46.
- Septiono, T., Zauhar, S., Muhammad, F., & Bangsa, P. A. (2019). *Peran Aktif Taman Bacaan Masyarakat Dalam Pembentukan Pengetahuan : Studi Kasus Perpustakaan Anak Bangsa , Kabupaten Malang.* 21.
- Spasser, M. A. (1999). *Mapping the terrain of pharmacy: Co-classification analysis of theInternational Pharmaceutical Abstracts database.* *Scientometrics*, 39(1), 77–97.  
<https://doi.org/10.1007/BF02457431>
- Sudiar, N. (2014). *Pertumbuhan Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Pekanbaru / Jurnal Pustaka Budaya.* Pustaka Budaya.  
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/546>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.

Sugono, D. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In Gramedia Pustaka Utama (IV)

Suwanto, S. A. (2017). *Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. *Anuva*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>

Terry, G. R. (2020). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.